



PENGUNAAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS *HOTS* DALAM PEMBELAJARAN DARING

Zubaidah Yusuf¹, B. Fitri Rahmawati², Muhammad Shulhan Hadi³, Srianti⁴, Abdul Rasyad⁵

^{1,2,3,5}Pendidikan Sejarah, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

⁴MAN 1 Lombok Timur, Indonesia

Zubaidah.yusuf@gmail.com¹, fitri.fkiphamzanwadi@gmail.com²,

muhammadshulhan.hadi@hamzanwadi.ac.id³, srianti1987@gmail.com⁴,

rasyad.iis@hamzanwadi.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-10-2022

Disetujui: 05-12-2022

Kata Kunci:

Efektifitas;

Hots;

Hasil Belajar.

Keywords:

Effectiveness;

Hots;

Learning outcomes.

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar pada segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Akibat dari pandemi tersebut, kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka atau Luring, terpaksa harus dilaksanakan secara online atau Daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *HOTS* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimen* dengan model *one shot case study*. Metode *pre-eksperimen* merupakan belum eksperimen sungguh-sungguh yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh, desain ini tidak adanya variabel kontrol. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel dan berdasarkan porbalitas H_0 diterima jika nilai sig (t tes) $>$ 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai sig (t -tes) $<$ 0,05. maka hasil nilai sig. (2-tailed) = 0,000 $<$ 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *HOTS* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sejarah Indonesia di MAN 1 Lombok Timur.

Abstract: The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on all aspects of human life, especially in the field of education. As a result of the pandemic, learning activities that must be carried out face-to-face or offline have to be carried out online. This study aims to determine the effectiveness of the use of *HOTS*-based Student Activity Sheets in Online Learning on History Learning Outcomes. The method used in this study is a pre-experimental method with a one shot case study model. The pre-experimental method is not a real experiment where there are still external variables that have an effect, this design does not have a control variable. Based on the test criteria, H_0 is rejected and H_a is accepted if t count $>$ t table and based on the probability H_0 is accepted if the value of sig (t test) $>$ 0.05 and H_0 is rejected if the value of sig (t -test) $<$ 0.05. sig. (2-tailed) = 0.000 $<$ 0.05 so that the H_0 hypothesis is rejected, it can be concluded that the research hypothesis using the *HOTS*-based Student Activity Sheet is effective in improving the learning outcomes of Indonesian History students at MAN 1 Lombok Timur.



<https://doi.org/10.31764/historis.v7i2.7882>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlakukan berbagai terobosan, baik

dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran agar lebih inovatif dan mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik didalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat

menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2007).

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1): "Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa (Asnawir, 2002).

Kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (Sudjana, 2014).

Setiap akan dilakukan kegiatan pembelajaran pasti memerlukan perangkat pembelajaran tentu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat menentukan kegiatan pembelajaran karena perangkat pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran pada saat ini adalah belum terlaksananya proses pembelajaran yang optimal sebagai dampak dari adanya wabah covid 19. Wabah covid 19 ini mengubah semua tatanan kehidupan manusia, termasuk kegiatan

pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan kini sudah tidak lagi dapat diterapkan mengingat protokol kesehatan yang melarang berkumpulnya orang-orang pada satu tempat. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran harus dilakukan melalui online (pembelajaran daring). Khususnya di MAN 1 Lombok Timur, pembelajaran dilakukan melalui e-learning.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran daring diantaranya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran LKPD. Mengembangkan perangkat pembelajaran sudah selangkahnya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika tidak memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bervariasi, guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015).

Berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) merupakan cara berfikir yang tidak lagi hanya menghafal namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berfikir yang integralistik dengan analisis, sistematis, mengasosiasikan hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif (Ernawati, 2017).

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang berfokus bagaimana Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) ini bisa membantu peserta didik termotivasi dan kreatif serta lebih tertantang dalam menjawab soal yang awalnya, masi menggunakan berfikir tingkat rendah (*LOT*). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) ini meliputi menganalisis/C-4, mengevaluasi/C-5 dan menciptakan/C-6. Jadi peserta didik ketika menjawab soal tidak hanya sekedar menjawab melainkan mereka di tuntut untuk dapat menganalisisnya.

Keberadaan LKPD sangat berperan untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan

menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh pengetahuannya kepada siswa. Oleh sebab itu dengan menggunakan LKPD maka penyampaian materi akan lebih rinci. karena LKPD merupakan sumber belajar yang bisa untuk segera dipelajari dan dikerjakan.

Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mempunyai kelebihan yaitu dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) maka pembelajaran lebih variatif ketimbang menggunakan buku paket saja, dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pembelajaran menjadi mudah untuk disampaikan ke peserta didik, selain itu LKPD juga dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran, dan memperbaiki minat siswa untuk belajar, misalnya guru membuat LKPD lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam pembelajaran materi yang terdapat di dalam LKPD tersebut.

Digunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu perangkat pembelajaran pendidik dalam mengajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Penelitian tentang penggunaan Lembar kerja peserta didik atau LKPD sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian tentang "Efektifitas LKPD Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Guru YPI Bidayatul Hidayah Ampenan" (Miqro' Fajari Latifah, dkk, 2021), Penelitian tentang "Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dalam Pendekatan Konstruktifis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik" (Darmawati, 2019). Penelitian tentang "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013" (Pulungan dkk, 2019). Penelitian tersebut semuanya membahas tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) namun secara khusus tidak membahas tentang Penggunaan LKPD berbasis HOTS. Oleh karena itu Urgensi penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan LKPD berbasis Higher order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran Daring.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen*/Eksperimen karena data-data penelitian belum ada secara wajar oleh karena itu perlu dimunculkan melalui eksperimen. Menurut Sugiyono (2011) penelitian *pre-eksperimental* merupakan belum eksperimen sungguh-sungguh yang masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh, desain ini tidak adanya variable kontrol. *Pre-eksperimental* ada beberapa macam yaitu, *one shot case study*, *one grup pretest posttest*, dan *intact group comparison*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *one shot case study*, penelitian ini tidak ada kondisi awal atau tidak ada perlakuan awal karena melibatkan sekelompok subjek yang diberi satu perlakuan (X) dan dites akhir (O). maksudnya tidak ada kelompok kontrol sebagai bandingan dari kelompok eksperimen. Mengetahui seberapa jauh hasilnya, di lakukan pengukuran pada akhir kegiatan. Berikut ini adalah desain penelitian *one shot case study*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian *one shot case study*

Keterangan: X= Teatment yang diberikan (Variabel *Independen*); O= Observasi (Variabel *Dependen*). Desain *one shot case study* merupakan sekelompok subjek yang diberi satu Perlakuan (X) dan dites akhir (O). Terdapat suatu kelompok yang diberi *treatmen* (perlakuan), dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Teatmen* adalah sebagai variable *independen*, dan hasil adalah sebagai variable *dependen*. Kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran daring. Adapun analisis data menggunakan uji *one sample t-tes*. Uji persyaratan berupa uji normalitas data. Proses analisis menggunakan bantuan SPSS 16.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Skor tes kemampuan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* siswa sebanyak 31 orang siswa diperoleh rerata sebesar 80.8065 dengan standar deviasi sebesar 8.85972 penyajian hasil evaluasi tes Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Hasil Tes Evaluasi LKPD berbasis *HOTS*

	N	Mean	Std deviaton	Std deviaton mean
Hasil Tes LKPD berbasis <i>HOTS</i>	31	80.8065	8.85972	1.59125

Adapun uji persyaratan berupa uji normalitas data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov Z	df	Sig
Hasil Tes LKPD berbasis <i>HOTS</i>	.728	31	.665

Berdasarkan tabel di atas, baik uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu untuk uji Kolmogorov-Smirnov nilai sig = 0,665 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* berdistribusi normal. Adapun uji hipotesis menggunakan uji *one sample t-tes* dengan SPSS 16.0 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji *one Sample t-tes*

	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
Hasil Tes LKPD berbasis <i>HOTS</i>	19.516	30	.000	8.4839
Tes Value =75				

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 = α , sehingga hipotesis H_0 di tolak, dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rerata skor Hasil Tes Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan *e-learning dan WhatsApp* lebih besar dari 75 terpenuhi atau berlaku.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 = α , sehingga hipotesis H_0 di tolak, dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rerata skor Hasil Tes Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan *e-learning dan WhatsApp* lebih besar dari 75 terpenuhi atau berlaku.

Proses pembelajaran menggunakan *e-learning dan WhatsApp* berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan evaluasi. Pada fitur *e-learning dan WhatsApp* terdapat fasilitas pembuatan folder. Fasilitas ini memungkinkan peneliti mengelompokkan absensi, materi, LKPD dan tugas pada tiap pertemuan. Sehingga peneliti memiliki 4 folder, yaitu pertemuan 1 hingga pertemuan 4.

Pada proses pembelajaran, siswa diharuskan untuk mengisi absen kehadiran. Pada pengisian absensi, peneliti memberikan rentang waktu kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau mengisi absen. Hal ini bertujuan untuk memantau keseriusan dan konsentari siswa dalam menerima intruksi yang diberikan. Peneliti menyediakan materi disetiap pertemuan, video penjelasan materi ditiap pertemuan. Hal ini diharapkan siswa mau aktif dalam mengeksplor kemampuan penalaran mereka dengan memperhatikan kosep yang telah mereka pelajari. Setiap pertemuan berlangsung selama 35 menit. Selama waktu ini penelitian memantau kegiatan belajar siswa melalui fitur chat pada *e-learning dan WhatsApp*. Peneliti secara berkala menanyakan, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait penjelasan materi yang telah diberikan.

Observasi peneliti melihat selama proses pembelajaran adanya peningkatan pendisiplinan. Disiplin disini terlihat pada proses siswa dalam mengisi absen maupun mengupload tugas. Peneliti mendesain proses pengisian absensi maupun pengumpulan tugas dengan memberikan rentang waktu. Hal mendapat respon positif terhadap respon siswa dalam menanggapi, pada pertemuan pertama masih didapati siswa kurang merespon intruksi yang sudah diberikan, meskipun telah diinformasikan sebelumnya. Dengan menerapkan konsekuensi yang didapat bagi yang terlambat, siswa mengubah prilakunya menjadi lebih baik hingga pada pertemuan 4, siswa berada pada kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa skor Hasil Tes Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* siswa sebesar 81. Hasil ini menunjukkan proses penyerapan materi berjalan baik. Efektivitas pembelajaran menggunakan *e-learning dan WhatsApp* dilihat berdasarkan rerata skor kemampuan penalaran yang diperoleh lebih besar dari 75. Penetapan skor 75, peneliti tetapkan di atas skor KKM yang berlaku di kelas. Berdasarkan uji one sample t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05 = \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning dan WhatsApp* terhadap Hasil Tes Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* siswa efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia peserta didik yang diajar dengan menggunakan Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada kelas XI IPS1 MAN 1 Lombok Timur pada saat diberikan eksperimen berada pada kategori tinggi yang dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari menggunakan LKPD berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar siswa pada materi strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa (Jepang, Belanda, Spanyol dan Inggris) sampai abad ke-20.

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel dan berdasarkan porbalitas H_0 diterima jika nilai sig (t tes) $>$ $0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig (t -tes) $<$ $0,05$ berdasarkan hasil kesimpulan di peroleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, maka hipotesis penelitian yang menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *HOTS* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sejarah Indonesia di MAN 1 Lombok Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra penelitian dan orang-orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian sampai selesai.

REFERENSI

Asnawir, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
Darmawati. 2019. Efektifitas penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pendekatan

konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. *Integration Review*. 2(2)
Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
Ernawati, L. 2017. *Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2020, dari <http://bi.ly/2k66VLI>.
Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Majid, Abdul. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Marwan, pulungan. 2019. Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. *Ejournal Unsri*.
Mawar, Ramadhani. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*. Universitas Negri Yogyakarta: Skripsi.
Mikro' Fajari Latifah dkk 2021. Efektifitas LKPD Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Untuk Guru YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal pengabdian magister pendidikan IPA*, 4(2) 25-30.
Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: Divva Press.
Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta